



JURNAL PENGABDIAN ILMU KESEHATAN

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jpkas>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



PERSALINAN NYAMAN DENGAN *EFFLEURAGE MASSASE* DAN *DEEP BACK MASSASE* DI PMB HALIMATUS SA'DIYAH PAKIS, KABUPATEN MALANG

Ervin Rufaindah^{*1}, Patemah²

^{1,2} PRODI D III Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Taman Borobudur Indah No.3a, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142; Telepon: (0341) 406150

*Email : ervinrufaindah@widyagamahusada.ac.id

Abstract

The phenomenon that is happening at this time, was found by several during the first active phase, many mothers who gave birth experienced severe pain. so that mothers choose caesarean section even without clear indications than normal delivery. Non-pharmacological efforts made to reduce pain are by giving effleurage massage therapy and back massage dept. This technical collaboration is so good that we are interested in doing community service. Community service is carried out by providing counseling and then teaching midwives and their assistants regarding the two massage techniques. Then the midwife practices it for the maternity patient who is in the practice area. It is hoped that the birthing mother will not experience severe labor pain so that the birthing mother chooses normal delivery instead of cesarean delivery.

Keywords: effleurage massage, department back massage, labor pain

Abstrak

Fenomena yang terjadi saat ini, di temukan beberapa pada kala I fase aktif, ibu bersalin banyak yang mengalami nyeri berat. sehingga ibu memilih operasi sesar walaupun tanpa indikasi yang jelas dari pada persalinan normal. Upaya non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan pemberian terapi massage effleurage dan dept back massase. Kolaborasi teknik ini sangat bagus, sehingga kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kemudian mengajari bidan dan asistennya terkait kedua Teknik massase tersebut. Kemudian bidan mempraktekkan kepada pasien ibu bersalin yang ada di tempat prakteknya, Yang diharapkan ibu bersalin tidak akan mengalami nyeri persalinan yang berat sehingga ibu bersalin memilih untuk persalinan normal dari pada persalinan sesar.

Kata kunci: effleurage massase, dept back massase, nyeri persalinan

1. PENDAHULUAN

Sekitar 90% ibu bersalin selalu disertai rasa nyeri sedangkan rasa nyeri pada persalinan merupakan hal yang lazim terjadi. Nyeri selama persalinan merupakan proses fisiologis dan psikologis.

Dari hasil penelitian dilaporkan dari 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat. Nyeri hebat pada proses persalinan menyebabkan ibu mengalami gangguan psikologis, 87% postpartum blues yang terjadi dari 2 minggu pasca persalinan sampai 1 tahun, 10% Depressi, dan 3% dengan Psikosa [1].

Bidan dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan harus memperhatikan kenyamanan ibu melahirkan salah satunya adalah penanganan nyeri persalinan. Teknik pengontrolan nyeri sering terlupakan ketika memberikan asuhan kebidanan, sehingga akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, trauma persalinan yang dapat memberikan dampak pada kejadian postpartum blues. Oleh karena sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan rasa aman dan nyaman [2].

Upaya untuk menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik. Metode non farmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya [3].

Salah satu metode yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan secara non farmakologi adalah dengan metode massase. Massase adalah melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, atau ligamentum, tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi dan atau memperbaiki sirkulasi. Metode massase terdiri dari beberapa metode meliputi metode effleurage, metode counterpressure, metode deep back massage, metode abdominal lifting. Tetapi kadang kala metode massase yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien. Salah satu contohnya pada pelaksanaan tehnik deep back massage dimana seharusnya pelaksanaan dilakukan tepat pada daerah sacrum dengan telapak tangan dan posisi ibu dalam keadaan berbaring miring tetapi kadang kala penatalaksanaan tidak sesuai sehingga nyeri yang dirasakan oleh pasien tidak berkurang. Hal ini mungkin diakibatkan oleh posisi ibu tidak dalam keadaan berbaring miring, atau penekannya tidak tepat pada daerah sacrum [4].

Effleurage adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan, effleurage dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang ditekan lembut dan ringan. Lakukan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu yang mengalami nyeri dengan skor 6-10 sebanyak 13 orang atau 61% yang mengalami penurunan nyeri ringan yaitu dengan skor 0-4 sebanyak 4 orang atau 19%. Hasil analisis didapatkan nilai signifikan nilai p value $0.004 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh deep back massage terhadap penurunan nyeri persalinan [5].

PMB (Praktek Mandiri Bidan) Halimatus Sa'diyah, Amd. Keb adalah salah satu bidan yang melayani persalinan di Kecamatan Pakis. Berdasarkan register PMB, didapatkan jumlah ibu bersalin dengan kejadian kala I fase aktif memanjang pada bulan Januari 2022 sebanyak 5 dari 20 jumlah ibu bersalin normal sedangkan pada bulan Februari 2022 sebanyak 7 dari jumlah 23 ibu bersalin normal. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 orang ibu bersalin mengatakan belum mengetahui tentang teknik effleurage massage dan deep back massage untuk mengurangi nyeri persalinan. Dari pengalaman 8 orang ibu bersalin tersebut, mengatakan bahwa selama kontraksi bidan menganjurkan ibu untuk mencari posisi yang nyaman dan menarik nafas selama kontraksi. Kendala yang selama ini dirasakan adalah kurangnya pengetahuan bidan tentang teknik effleurage massage dan deep back massage. Upaya selama

ini yang telah dilakukan oleh bidan adalah selama kontraksi bidan menganjurkan ibu untuk mencari posisi yang nyaman dan menarik nafas panjang selama kontraksi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan menggunakan pendekatan pelatihan kepada bidan dan asistennya agar dapat diaplikasikan kepada ibu bersalin sebagai salah satu upaya mengurangi nyeri persalinan kala I.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan Praktek Mandiri Bidan (PMB) Halimatus Sa'diyah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Praktek Mandiri Bidan (PMB) Halimatus Sa'diyah yang berkontribusi menyediakan tempat untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bidan dan asisten bidan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Halimatus Sa'diyah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Hal ini bertujuan sebagai upaya pemberian rasa nyaman saat persalinan dengan mengurangi rasa sakit persalinan kala I.

Persiapan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan interaktif dengan menggunakan material poster. Kemudian dilakukan demonstrasi dengan mempraktekan euflurage massage kepada bidan dan asisten bidan. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya suatu hal. Demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal. Hal ini dilakukan agar tujuan pengabdian masyarakat ini mudah dipahami dan dapat tercapai dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pendampingan kepada Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bidan Halimatus Sa'diyah, AMd. Keb dalam melaksanakan metode pengurangan nyeri asuhan persalinan menggunakan teknik effleurage massage dan deep back massage. Bidan Halimatus Sa'diyah, AMd. Keb belum sepenuhnya melakukan Teknik pengurangan nyeri persalinan menggunakan effleurage massage dan deep back massage. Untuk Mengurangi nyeri persalinan biasanya bidan menganjurkan ibu bersalin untuk mencari posisi yang nyaman dan menarik nafas panjang selama kontraksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan atas dasar bahwa banyaknya ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan kala I.

Pengabdian masyarakat dengan tema “Persalinan Nyaman Dengan Effleurage Massase dan Deep Back Massase di PMB Halimatus Sa'diyah Pakis” ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022 di PMB Halimatus Sa'diyah Pakis. Kegiatan pertama adalah pemberian kuesioner kepada bidan dan asistennya serta kepada ibu hamil menjelang persalinan Usia kehamilan lebih dari 37 minggu. Berikut distribusi karakteristik peserta pengabdian yang hadir :

Tabel 1. Paritas Ibu Bersalin

No.	Paritas	Jumlah	Prosentase
1.	Multigravida	15	62,5%
2.	Primigravida	9	37,5 %
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan Tabel 1, Sebagian besar paritas ibu hamil adalah multi gravida yaitu 15 orang (62,5

%) dan primigravida 9 orang (37,5 %).

Tabel 2. Usia ibu bersalin

No. Usia Ibu Bersalin	Jumlah	Prosentase
1. 20-35 tahun	21	87,5 %
2. > 35 tahun	3	12,5 %
Jumlah	24	100 %

Berdasarkan Tabel 2, usia ibu Sebagian besar adalah usia reproduksi 20-35 tahun sebanyak 21 orang (87,5 %) dan usia > 35 tahun ada 3 orang (12,5 %). Adapun semua bidan dan asistennya berpendidikan D III Kebidanan.

Tabel 3. Derajat Nyeri Persalinan

No. Derajat Nyeri Persalinan	Sebelum	Sesudah
1. Ringan	0	0
2. Sedang	10	16
3. Berat	14	8
Total	24	24

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan ini merupakan sarana untuk belajar dan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang Effleurage Massase dan Deep Back Massase di PMB Halimatus Sa'diyah Pakis. Hal yang pertama dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan Effleurage Massase dan Deep Back Massase. Pemberian pengetahuan diberikan secara ceramah dan keterampilan diberikan dengan demonstrasi.

Berdasarkan karakteristik distribusi peserta pada pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa ibu bidan dan asistennya berpendidikan D III Kebidanan. Untuk ibu bersalin Sebagian besar ibu bersalin adalah multigravida 15 orang (62,5 %).





Gambar 1. dokumen pribadi

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang wanita. Informasi mengenai hal tersebut dapat diperoleh pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan antenatal pertamanya. Paritas dapat dilihat dari jumlah kelahiran dengan melihat jumlah bayi hidup dan mati pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu. Kelahiran dicatat dengan menuliskan jumlah kehamilan serta total kehamilan dengan huruf P atau kata “para”. Sedangkan berdasarkan epidemiologi paritas diklasifikasikan perempuan dengan melihat jumlah bayi lahir atau hidup yang dilahirkannya [6].

Klasifikasi Paritas ada beberapa macam yaitu [7]:

- a. Nullipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang dapat hidup di dunia luar (viable).
- b. Primipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan seorang anak yang cukup besar untuk hidup di dunia luar.
- c. Multipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (sampai 5 kali).
- d. Grandemultipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan anak sebanyak 6 kali atau lebih hidup atau mati.

Menurut peneliti primigravida membutuhkan adaptasi terhadap nyeri yang cukup lama, karena belum pernah merasakan sebelumnya sedangkan multigravida dan grande multigravida lebih menganggap nyeri adalah hal yang alamiah karena telah mengalami sebelumnya. Seperti yang disampaikan Batbual 2010 seorang yang pernah berhasil mengatasi nyeri dimasa lampau dan saat ini nyeri timbul akan lebih mudah dalam mengatasi nyerinya. Pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan grande multigravida [8].

Berdasarkan Tabel 2, Usia ibu melahirkan sebagian besar adalah usia reproduksi yaitu 20-35 tahun. Usia reproduksi yang aman untuk seorang wanita hamil adalah antara usia 20-35 tahun, dibawah dan diatas usia tersebut maka akan dapat menimbulkan risiko selama masa kehamilan dan persalinan. Pada usia muda (<20 tahun) organ-organ reproduksi pada seorang wanita belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan belum matang sehingga belum siap menjadi ibu, sedangkan pada ibu hamil usia lanjut (>35tahun) akan lebih beresiko lebih tinggi mengalami penyulit-penyulit obstetrik sebagai akibat peningkatan dalam masalah kesehatan [9].

Usia sangat menentukan kesehatan ibu bersalin dan mempengaruhi respon terhadap nyeri. Usia muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil, yang dapat memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih berat. Namun, respon nyeri tetap bersifat individual, rasa nyeri dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kecemasan, lingkungan, penerimaan informasi dan cara pandang dalam pemilihan coping manajemen nyeri persalinan [10].

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormone yang

berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Cara mengurangi nyeri persalinan secara efektif dengan massage atau pijatan pada abdomen (effleurage) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan [11].

Metode pengontrolan nyeri secara nonfarmakologi sangat penting karena tidak membahayakan bagi ibu maupun janin, tidak memperlambat persalinan jika diberikan kontrol nyeri yang kuat, dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat. Metoda nonfarmakologi dibagi menjadi tiga komponen yang saling berinteraksi sehingga mempengaruhi respon terhadap nyeri menurut Melzack, yaitu strategi motivasi-afektif (interpretasi setral dari pesan yang berada di otak yang dipengaruhi oleh perasaan, memori, pengalaman dan kultur seseorang), kognitif-evaluatif (interpretasi dari pesan nyeri yang dipengaruhi oleh pengetahuan, perhatian seseorang, penggunaan strategi kognitif dan evaluasi kognitif dari situasi) dan sensori-dikriminatif (pemberitahuan informasi ke otak menurut sensasi fisik) [12].

Hal ini sesuai teori bahwa Teknik massage effleurage merupakan salah satu bentuk stimulasi / rangsangan yang secara teori dikatakan bahwa Effleurage adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan, effleurage dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang lembut dan ringan. Pijatan effleurage dapat juga dilakukan di punggung. Tujuan utamanya adalah relaksasi. Effleurage merupakan salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri selama persalinan yang terdaftar dalam Summary of Pain Relief Measures During Labor, dimana pada kala I fase latent (pembukaan 0-3 cm) dan fase aktif (pembukaan 4-7 cm) aktifitas yang bisa dilakukan oleh pasien persalinan adalah Effleurage [13].

Deep back massage sangat baik dan merupakan cara lembut untuk membantu ibu bersalin merasa lebih segar selama persalinan. Sentuhan dan kelembutan massage membuat ibu bersalin menjadi lebih rileks. Suatu penelitian menunjukkan bahwa Wanita yang mendapatkan massage selama 20 menit setiap jam selama fase persalinan aktif merasa lebih tenang dan lebih terbebas dari nyeri. Hal ini terjadi karena massage dapat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphine yang merupakan pereda sakit alami. Endorphine ini dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak. Saat memijat, pemijat harus memperhatikan respon ibu apakah tekanan yang diberikan sudah tepat [14].

Gate control theory dapat diukur untuk efektifitas cara ini. Ilustri gate control theory bahwa serabut nyeri membawa stimulasi nyeri ke otak lebih kecil dan perjalanan sensasinya lebih lambat daripada serabut sentuhan yang luas. Ketika sentuhan dan nyeri dirangsang bersama, sensasi sentuhan berjalan ke otak menutup pintu gerbang dalam otak, dengan adanya pijatan yang mempunyai efek distraksi juga dapat meningkatkan pembentukan endorphine dalam membuat relaksasi otot.

Penurunan nyeri persalinan dipengaruhi oleh perlakuan deep back massage yang dilakukan dengan memberikan penekanan pada daerah sacrum. Pada dasarnya dengan penekanan menstimulasi kutaneus sehingga dapat menghambat impuls nyeri yang tidak sampe ke hypothalamus hal ini sesuai dengan teori gate control. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maita (2016), yang berjudul “pengaruh deep back massage terhadap penurunan nyeri persalinan di BPM Khairani, hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu yang mengalami nyeri 6-10 sebanyak 13 orang (61,9%) yang mengalami penurunan nyeri ringan 0-4 sebanyak 4 orang. Data bivariat diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara deep back massage terhadap penurunan nyeri persalinan dengan nilai p value 0.004 [15].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan Kami menemukan bahwa Sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri persalinan Kala I. Upaya yang dilakukan bidan adalah metode nonfarmakologi yaitu metode relaksasi dengan menarik nafas panjang melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini dengan penggunaan efflurage massase dan dept back massase, bidan dapat menerapkannya kepada ibu bersalin karena kedua metode tersebut efektif dalam penurunan nyeri persalinan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas Kerjasama dari PMB Halimatus Sa'diyah Pakis beserta ibu bersalin di wilayah PMB yang telah bersedia mengikuti pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosnani, Ningsih, R., & Arwani, D. (2021). Teknik Massage Intranatal Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 122–127.
- [2] Ranjbaran, M., Khorsandi, M., Matourypour, P., & Shamsi, M. (2017). Effect of massage therapy on labor pain reduction in primiparous women: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled clinical trials in Iran. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 22(4), 257. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_109_16
- [3] Anita, W. (2021). Terapi Komplementer Dengan Massage Dalam Nyeri Persalinan : Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Mahharatu*, 2(2).
- [4] Darmawan, F. H., & Waslia, D. (2018). Intensitas Nyeri Persalinan dan Respon Perilaku Pada Primigravida Kala I Fase Aktif Dengan Pemberian Effleurage Massage di PMB Kota Cimahi. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1)*, 1(1), 556–563.
- [5] Waslia, D. (2018). Literatur Review : Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1)*, 1(1), 502–507.
- [6] Suprida, Rochmah, K., & Narty, I. S. (2021). Keefektifitasan Effleurage Massage Ketika Fase 1 Aktif. *1st Journal Complementary of Health*, 3, 31–35.
- [7] Wulandari, D. A., & Putri, V. T. A. (2018). Aplikasi Teknik Effleurage Sebagai Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Ibu. *The 7th University Research Colloquium 2018*, 538–543.
- [8] Santiasari, R. N., Nurdiati, D. S., Lismidiati, W., & Saudah, N. (2018). Effectiveness of Effleurage and Counter-Pressure Massages in Reducing Labor Pain. *Health Notion*, 2(7), 721–724. <http://heanoti.com/index.php/hn>
- [9] Pujiastutik, Y. E., Gayatri, P. R., & Isnaeni, E. (2021). Comparison Of Endorphine Massage And Effleurage Massage On Primigravida 1st Stage Latent Phase Pain In Indonesia. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 21(2), 45–51. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.21/no.2/art.713>
- [10] Katili, D. N. O., Dunggio, R., & Susilawati, E. (2017). Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Nyeri. 1–12.
- [11] Firdaus, N., & Setiawati, I. (2021). Manfaat Metode Massage Effleurage Dan Aroma Terapi Lavender Serta Metode Bonapace Untuk Menurunkan Skala Nyeri Ibu Bersalin Kala I. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 25–32.
- [12] Gönenç, I. M., & Terzioğlu, F. (2020). Effects of Massage and Acupressure on Relieving Labor Pain, Reducing Labor Time, and Increasing Delivery Satisfaction. *Journal of Nursing Research*, 28(1), e68.

<https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000344>

- [13] Darmawan, F. H., & Waslia, D. (2019). Endorphin Massage and Effleurage Massage as a Management of Labour Pain on The Active First Stage of Primigravida at Independent Midwife Practice in Cimahi. *Third International Seminar on Global Health (3rd ISGH)*, 3(1), 45–51.
- [14] Yosepha, D., Ginting, G. R., Tarigan, L., Ginting, R. I., & Maharani, S. (2019). The Effect of Effleurage Massage on the Intensity of Primigravida Stage I Labor Pain Latent Phase. *Proceedings of the International Conference on Health Informatics and Medical Application Technology*, 38, 135–141. <https://doi.org/10.5220/0009467601350141>.
- [15] Magfuroh, A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.